

**Pengaruh Model Pembelajaran *Koopratif Tipe Inside Circle (IOC)*
Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas V SD Muhammadiyah 03 Medan**

Annisa¹, Indah Pratiwi²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
nissannisa1234@gmail.com, indahpratiwi@umsu.ac.id

ABSTRACT

The use of a learning model really determines success in the learning process, for this reason it is necessary to design a learning model that provides opportunities for students to be more active and build the nature of cooperation in groups so that students are motivated in learning. One learning model that can be used in learning is the inside outside circle learning model. The problem formulation in this research is whether there is an influence of the inside outside circle learning model on students' learning motivation in science subjects at SD Muhammadiyah 03 Medan. The research method used in this research is a quasi-experimental method. This research was carried out on Jl. Abdul Hakim No.2, Tj. Sari, District. Medan Selayang, Medan City. Which consists of 1 class which is divided into experimental class and control class. Data collection techniques are questionnaires, observations and interviews. The data analysis technique uses the Liliefors test to test the normality of the data, the Fisher test to test the homogeneity of variance and the t-test to test the hypothesis. The observed aspect of learning motivation has increased with the average obtained from the five indicators of learning motivation in the pre-test of 72.87 increasing to post-test 85.03. which means H_a is accepted and H_0 is rejected. Based on the research results, it shows that there is an influence of the inside outside circle learning model on the learning motivation of class V students in science subjects in Class V of SD Muhammadiyah 03 Medan.

Keywords: *Learning Motivation, Inside Outside Circle Learning Model*

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, untuk itu perlu dirancang suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan membangun sifat kerjasama dalam kelompok sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *inside outside circle*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 03 Medan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Abdul Hakim No.2, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan. Yang terdiri dari 1 kelas yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan uji liliefors untuk menguji normalitas data, uji fisher untuk menguji homogenitas varians dan uji-t untuk menguji hipotesis. Aspek Motivasi belajar yang diamati mengalami peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh dari lima indikator Motivasi belajar pada Pre-test sebesar 72.87 meningkat menjadi post-test 85.03. yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap model

pembelajaran *inside outside circle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Muhammadiyah 03 Medan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Model Pembelajaran Inside Outside Circle*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yakni pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk tercapainya suatu tujuan tersebut maka sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Motivasi sebagai dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapainya.

Pendidik sebagai komponen proses belajar mengajar merupakan motivator terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, maka seharusnya setiap pendidik sebagai subjek yang berkecimpung dalam pendidikan untuk mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dan pada akhirnya akan dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidik adalah fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa. Pendidik harus benar-benar memperhatikan memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, agar peserta didik semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha

generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. H. Mangun Budiyanoto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”. Menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Melalui pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di dukung oleh tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan formal yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, dalam pendidikan formal proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah.

Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar adalah pembelajaran tematik. IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan siswa. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 37 menyatakan bahwa “bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam sekitar”. Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu proses pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar (Susanti, 2017).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sudana, dkk (2016:11) dikatakan “setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA hendaknya dapat menciptakan situasi pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif, Menantang, Memotivasi dan Menyenangkan”. Melalui pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA peran guru sangatlah penting untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa berprestasi secara optimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah salah satu model pembelajaran cooperative yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan

membentuk lingkaran. Lingkaran terdiri dari dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan lingkaran dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, kemudian siswa yang berada di luar lingkaran diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran dalam bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.

Melalui model *Inside Outside Circle* selain dapat meningkatkan kemampuan siswa secara individu juga dapat melatih bekerja sama dalam kelompok yang pada akhirnya memacu peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA, tujuan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga dengan penggunaan model *Inside Outside Circle* minat dan keaktifan siswa untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

Permasalahan pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal. Jika situasi pembelajaran dilaksanakan seperti kondisi tersebut, maka akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Berdasarkan studi dokumen yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 03 Medan, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Oleh karena itu, bertolak dari permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian menggunakan metode Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 03 Medan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas. Fungsi model pembelajaran sebagai pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan.

Dalam menggunakan model guru perlu menguasai model pembelajaran sehingga dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar yang beraneka ragam sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Model Cooperative Learning adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut Slavin pembelajaran cooperative adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Azhary (2015:67) menyatakan “pembelajaran model IOC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan

membentuk lingkaran”. Pembelajaran dengan model Inside Outside Circle dilakukan dengan membagi kelas menjadi dua kelompok besar seperti pendapat Witteck, dkk (2016:221) mengatakan bahwa “dengan metode bola (IOC), seluruh kelompok belajar dalam fase pertama dibagi menjadi dua kelompok dengan ukuran yang sama. Kedua kelompok menyusun sebuah isu spesifik, pekerjaan di dalam kelompok dapat didukung oleh materi dan tugas yang sesuai”.

Menurut Huda (2014: 246) dikatakan bahwa keunggulan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah “adanya skruktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur”. Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berkomunikasi. Siswa akan lebih paham apabila berbagi informasi dengan teman sejawatnya karena jika siswa berkomunikasi dengan siswa lain dapat menggunakan bahasa yang mereka pahami. Menurut Kurniasih & Berlin (2016:93) “model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat memungkinkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe IOC adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk menyelesaikan tugas dari guru serta tujuan agar siswa dapat mencari penyelesaian materi yang dipelajari dan mendorong siswa untuk melakukan penemuan secara individu dan berkelompok dalam rangka memperjelas masalah sehingga dengan penggunaan model cooperative tipe IOC minat dan keaktifan anak untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Winardi menjelaskan istilah motivasi (motivation) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan (to move). Diserap dalam bahasa Inggris menjadi *motivation* berarti pemberian motif. Berdasarkan hal tersebut diskusi mengenai motivasi tidak bisa lepas dari konsep motif. Pada intinya dapat dikatakan bahwa motif merupakan penyebab terjadinya tindakan. Winardi menjelaskan bahwa motif kadangkadang dinyatakan orang sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Motif diarahkan kearah

tujuan-tujuan yang dapat muncul dalam kondisi sadar atau dalam kondisi di bawah sadar.

Mc. Donal dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: "Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions, yang artinya motivasi adalah suatu perubahan di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Sedangkan menurut Sardiman AM, Motivasi diartikan : "Sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri".

Dalam pengertian lain dikatakan bahwa, motivasi merupakan: "Dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya". Pernyataan ahli tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang ada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi adalah kecenderungan, keinginan atau kehendak di dalam diri individu untuk memberikan rangsangan terhadap sesuatu hal, dimana rangsangan tersebut berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang melekat pada individu yang bersangkutan.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, di dalam rumusan ini kita dapat lihat, ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsyologis dalam organisme manusia misalnya karena terjadinya perubahan dalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar, tapi ada juga energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mulamulai merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak kita bisa dapat melihatnya dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya akan lancar dan cepat akan lancar ke luar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, setiap respons merupakan langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Beberapa ahli pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan atau respons pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan, namun pada perkembangan lebih lanjut IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, merupakan pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas. Belajar IPA berarti belajar kelima objek atau bidang kajian tersebut.

IPA merupakan pelajaran yang diterima sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas, adapun pengertian IPA menurut ahli, Permendiknas No. 22 tahun 2006 (dalam Suryanta dkk, 2014) menyatakan tentang Standar Isi mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Samatowa (dalam Murti dkk, 2016) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Sedangkan menurut Dwianti (dalam Noorhafizah dan Asmawati 2014) menyatakan bahwa pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pelajaran yang mengharapkan siswa dapat terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan metode Kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 03 Medan. Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Muhammadiyah 03 Medan yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 30 siswa,

sebagai kelas *Pre-test* dan *Post-test*, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik total Sampling.

Instrumen yang digunakan pada penelitian lembar observasi Motivasi Belajar, untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Teknik pengambilan data yaitu berupa tes awal (*Pre-Test*) dan tes akhir (*Pos-Test*) dengan jumlah soal sebanyak 15 soal. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan, Uji Validasi, Uji T dan Uji Reabilitas.

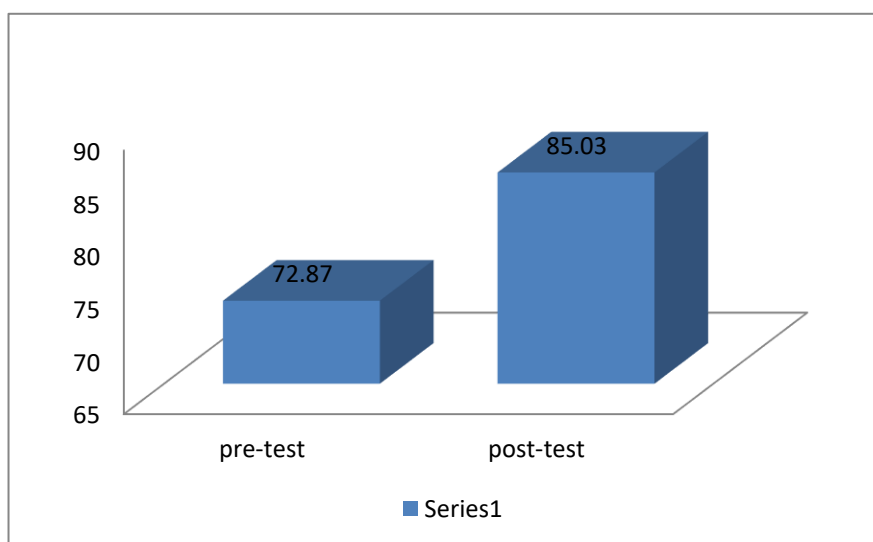
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Software adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskripsi

Data	Jumlah Siswa	Min	Max	Total
<i>Pre-test</i>	30	45	88	72.87
<i>Post-test</i>	30	68	97	85.03

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil *Pre-Test* dengan nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum sebesar 88, nilai rata-rata sebesar 72.87, sedangkan nilai *Post-Test* diperoleh nilai minimum sebesar 68, nilai maksimum 97, nilai rata-rata 85,03. Dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 1. Diagram rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* Motivasi Belajar Siswa

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Test	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.745	0.361	Valid
2	0.572	0.361	Valid

3	0.830	0.361	Valid
4	0.579	0.361	Valid
5	0.401	0.361	Valid
6	0.446	0.361	Valid
7	0.621	0.361	Valid
8	0.695	0.361	Valid
9	0.737	0.361	Valid
10	0.485	0.361	Valid
11	0.687	0.361	Valid
12	0.578	0.361	Valid
13	0.653	0.361	Valid
14	0.673	0.361	Valid
15	0.465	0.361	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Dari 15 butir pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, semua soal yang akan diujikan kepada siswa valid. Seleksi item dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25,0 untuk mencari valid atau tidaknya dengan digunakannya model pembelajaran *Koopratif Tipe Inside Circle* (IOC) terhadap Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan tabel tersebut maka 15 butir pertanyaan yang valid terpilih yang layak diujikan kepada peserta didik.

2. Hasil Uji Reabilitas

Uji realibilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tes yang akan digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang baik tidak akan berubah meskipun dilakukan pengujian berulang-ulang dan tetap konsisten. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25,0 , berikut disajikan perhitungan dalam uji realibilitas instrument penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.880	15

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil realibilitas pada tes yang digunakan mendapatkan nilai 0,880 pada point tabel *Cronbach's Alpha*, dengan total item soal adalah sebanyak 15 butir. Maka , nilai tersebut tergolong dalam kategori sedang berarti tes ini dapat dipercaya dan dapat diujikan secara berulang.

3. Hasil Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	0.994	0.323	-4.951	58	0.000	-12.16667	2.45756	-17.08600	-7.24734
	Equal variances not assumed			-4.951	52.548	0.000	-12.16667	2.45756	-17.09689	-7.23644

Berdasarkan Tabel diatas nilai *signifikansi 2-sided Equal Variance assumed* adalah $0.000 < 0.05$ berdasar kriteri penguji maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh Metode *Card Sort* Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian adanya analisis serta mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 03 Medan, Kec. Medan Selayang, hal ini diperoleh dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD Muhammadiyah 03 Medan, Kec. Medan Selayang, Kota Medan. Aspek Motivasi belajar yang diamati mengalami peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh dari lima indikator Motivasi belajar pada Pre-test sebesar 72.87 meningkat menjadi post-test 85.03.

SARAN

Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian didapatkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, maka diharapkan model pembelajaran *inside outside circle* bisa diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhary, M.A. Yusuf Ali. (2015). "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VIIC MTSN Juwet Ngronggot Nganjuk". JPBSIOnline, Volume 1, Nomor 1 (hlm 66-74).
- Dwianti, I. N., Rekha, R. ulianti dan, & Rahayu, E. T. (2021). Pengaruh Media Power point dalam pembelajaran jarak jauh terhadap aktivitas Kebugaran jasmani siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>
- Hamzah B Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Dibidang Pendidikan (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.8.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Malang: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ningsih, Sri Yunita, Susi Andriani. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. MES (Journal of Mathematics Education and Science) Vol. 2, No. 2.
- Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Terampil*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 3.
- Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 76.
- Sudana, dkk. 2016. Pendidikan IPA SD. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Susanti, Md. Trisna, Ni Wyn Arini, Luh Pt. Putri Mahadewi. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Edisi 2), (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h.148.
- Trahati, MR. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap". Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2016, pukul 14:48 (<http://eprints.uny.ac.id/24678/1/SKRIPSI%20Melia%20Rimadhani%20Trahati%20NIM%2011108244080.pdf>).

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 2 (2024) 458 – 469 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.2223

Winardi, Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen (Jakarta:PT Raja Grafindo,2015),h.33.

Witteck, Torsten, dkk. 2016. "Co-operative Learning on the Internet Using the Ball Bearing Method (Inside-Outside Circle)". Science Education International Volume 15, Nomor 2, September 2004 (hlm 209-223).